E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4171-4177
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Analisis Dampak Sosial Program CSR PT Petrokimia Gresik melalui Pelatihan Operator Forklift terhadap Masyarakat Ring 1

Ahmad Zidan Saif Zain[1], Masitah Effendi[2]

[1,2] Program Studi Sosiologi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
e-mail: ahmadzidansaifzain085@gmail.com

Abstrak

Keberadaan kawasan industri di sekitar permukiman masyarakat seringkali menimbulkan kesenjangan sosial, khususnya bagi masyarakat Ring 1 yang belum memiliki keterampilan kerja sesuai kebutuhan industri. Kondisi tersebut mendorong PT Petrokimia Gresik melalui Program Gagah melaksanakan pelatihan operator forklift sebagai bagian dari program Corporate Social Responsibility (CSR) berbasis pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pelatihan operator forklift, tujuan dan strategi pemberdayaan masyarakat, serta dampak sosial yang dirasakan masyarakat Ring 1 setelah mengikuti pelatihan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan pihak CSR PT Petrokimia Gresik, pelaksana program, dan peserta pelatihan sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan operator forklift memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan teknis masyarakat dalam mengoperasikan forklift sesuai standar keselamatan kerja, meningkatkan rasa percaya diri, produktivitas kerja, serta peluang masyarakat untuk bersaing di dunia industri. Selain itu, program ini menunjukkan adanya perubahan pendekatan CSR dari yang sebelumnya bersifat bantuan sesaat menjadi lebih berorientasi pada capacity building dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, Program Gagah melalui pelatihan operator forklift mampu memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat Ring 1 sekaligus mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekitar wilayah operasional perusahaan.

Kata Kunci: *CSR*, Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan Forklift, Dampak Sosial,

Abstract

The presence of industrial areas around residential communities often creates social disparities, particularly among Ring 1 communities who do not yet possess the job skills required by the industry. This condition encouraged PT Petrokimia Gresik, through the Gagah Program, to conduct forklift operator training as part of a community empowerment-based Corporate Social Responsibility (CSR) program. This study aims to analyze the implementation of forklift operator training, the objectives and strategies of community

empowerment, as well as the social impacts experienced by Ring 1 communities after participating in the training. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving PT Petrokimia Gresik's CSR personnel, program implementers, and training participants as research informants. The results show that the forklift operator training had a positive impact on improving the technical skills of community members in operating forklifts in accordance with occupational safety standards, increasing their self-confidence, work productivity, and opportunities to compete in the industrial sector. In addition, the program demonstrates a shift in the CSR approach from previously providing short-term assistance toward a greater focus on capacity building and sustainable community empowerment. Thus, the Gagah Program through forklift operator training is able to provide a positive social impact on Ring 1 communities while supporting the improvement of human resource quality around the company's operational area.

Keywords: CSR, Community Empowerment, Forklift Training, Social Impact.

LATAR BELAKANG

PT Petrokimia Gresik merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki peran strategis dalam mendukung sektor pertanian nasional, khususnya melalui penyediaan pupuk dan produk kimia lainnya. Sebagai perusahaan industri berskala besar, PT Petrokimia Gresik tidak hanya berorientasi pada produksi, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya manusia, tata kelola perusahaan, serta hubungan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Keberadaan kawasan industri di tengah pemukiman masyarakat pada dasarnya membawa dampak yang saling berlawanan. Di satu sisi, industri mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuka kesempatan kerja bagi warga sekitar. Namun di sisi lain, masyarakat yang berada di wilayah Ring 1 (Tlogopojok, Lumpur, Sukorame, Ngipik, Karangturi, Roomo, Karangpoh, kroman) yakni mereka yang tinggal paling dekat dengan kawasan industri seringkali belum bisa merasakan manfaat tersebut secara optimal. Hal ini terjadi karena keterbatasan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki, sehingga mereka kesulitan untuk bersaing dalam dunia kerja industri.(Umar dkk. 2025)

Fenomena ini menciptakan kesenjangan sosial yang nyata. Masyarakat Ring 1 menyaksikan aktivitas industri berlangsung di depan mata mereka, namun tidak sedikit yang tetap berada dalam kondisi pengangguran atau bekerja di sektor informal dengan penghasilan yang tidak menentu. Ketimpangan antara kebutuhan tenaga kerja industri yang mensyaratkan keahlian teknis tertentu dengan rendahnya kapasitas sumber daya manusia lokal menjadi persoalan yang terus berulang dan membutuhkan penanganan yang serius. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja di sektor industri dapat menimbulkan ketimpangan serta masalah sosial ekonomi di Masyarakat.(Chomariah dan S 2023)

Kondisi tersebut semakin relevan dengan berkembangnya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Gresik yang menjadi salah satu pusat pertumbuhan industri dan investasi di Jawa Timur. Kehadiran KEK diharapkan mampu mendorong peningkatan aktivitas ekonomi, membuka lapangan pekerjaan baru, serta menarik investasi dalam berbagai sektor industri. Namun, peluang tersebut juga menghadirkan tantangan bagi masyarakat lokal, khususnya masyarakat Ring 1 yang berada di sekitar kawasan industri. Apabila masyarakat tidak memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri, maka peluang kerja yang tersedia berpotensi lebih banyak dimanfaatkan oleh tenaga kerja dari luar daerah yang memiliki kualifikasi lebih tinggi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia masyarakat lokal menjadi kebutuhan yang mendesak agar mereka mampu berpartisipasi secara aktif dan memperoleh manfaat dari perkembangan industri yang terjadi di wilayahnya.(Pertiwi dan Dewanti 2025)

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada dasarnya memiliki peran strategis dalam menjawab permasalahan tersebut. CSR tidak hanya dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga sebagai upaya untuk mendorong pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Dalam hal ini, CSR memiliki keterkaitan erat dengan konsep pemberdayaan masyarakat (*community development*), di mana tujuan akhirnya adalah menciptakan masyarakat yang mandiri dan berdaya, khususnya masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasional perusahaan.(Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia dkk. 2020)

Lebih lanjut, pemberdayaan masyarakat melalui program CSR tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat mencakup upaya peningkatan kapasitas individu maupun kelompok melalui penguatan keterampilan, pengetahuan, serta akses terhadap sumber daya ekonomi. Dalam konteks ini, masyarakat tidak hanya dijadikan sebagai objek penerima bantuan, tetapi sebagai subjek yang aktif dalam proses pembangunan sehingga mampu mencapai kemandirian secara sosial dan ekonomi.(Sejaya 2025)

Menurut Jim Ife,(Pujayanti 2021) pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyadaran (*awareness*), peningkatan kapasitas (*capacity building*), dan pemberdayaan (*empowerment*). Tahap penyadaran bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi dan peluang yang dimiliki. Selanjutnya, tahap *capacity building* dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan keterampilan guna meningkatkan kemampuan individu. Adapun tahap *empowerment* merupakan kondisi di mana masyarakat telah mampu mandiri dan memiliki daya saing dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Dalam konteks implementasi CSR berbasis pemberdayaan masyarakat, salah satu program yang relevan dengan kebutuhan industri adalah pelatihan keterampilan kerja, seperti pelatihan operator forklift. Program ini menjadi penting karena dunia industri menuntut tenaga kerja yang memiliki kompetensi teknis dan sertifikasi tertentu agar dapat langsung terlibat dalam proses operasional. Pelatihan forklift dapat dipahami sebagai bagian dari proses *capacity building*, di mana masyarakat diberikan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Program pelatihan forklift ini menunjukkan adanya perubahan pendekatan CSR, dari yang sebelumnya hanya bersifat bantuan sesaat menjadi lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan. Melalui pelatihan tersebut, masyarakat Ring 1 memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan daya saing, mendapatkan pekerjaan yang lebih stabil, serta membangun kemandirian ekonomi secara bertahap.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan Program Gagah melalui pelatihan operator forklift serta dampak sosial yang dirasakan masyarakat Ring 1 di sekitar wilayah operasional PT Petrokimia Gresik. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial, proses pemberdayaan masyarakat, serta strategi perusahaan dalam menjalankan program Corporate Social Responsibility (CSR).

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Ring 1 perusahaan yang meliputi Kelurahan Tlogopojok, Lumpur, Sukorame, Ngipik, Karangturi, Roomo, Karangpoh, dan Kroman, Kabupaten Gresik. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa masyarakat di wilayah tersebut merupakan kelompok yang paling dekat dengan kawasan industri dan menjadi sasaran utama Program Gagah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan operator forklift dilaksanakan sebagai bagian dari Program Gagah yang diselenggarakan oleh PT Petrokimia Gresik melalui unit Corporate Social Responsibility (CSR). Program ini ditujukan kepada masyarakat Ring 1 sebagai upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sekitar wilayah operasional perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta pelatihan, diketahui bahwa motivasi masyarakat mengikuti pelatihan berasal dari keinginan untuk meningkatkan keterampilan kerja agar mampu mengikuti perkembangan standar industri saat ini.

Salah satu peserta menyampaikan bahwa pelatihan diikuti untuk meningkatkan kemampuan sebagai operator forklift sehingga dapat bekerja lebih produktif. Hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kompetensi kerja dalam menghadapi persaingan di sektor industri. Kondisi ini sejalan dengan konsep capacity building dalam teori pemberdayaan masyarakat Jim Ife, di mana peningkatan keterampilan menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Penyebaran informasi mengenai program pelatihan dilakukan melalui berbagai media komunikasi, seperti informasi dari pihak kelurahan, grup WhatsApp, teman, serta lingkungan sekitar. Selain itu, pihak penyelenggara juga melakukan sosialisasi secara langsung satu hari sebelum pelatihan dimulai. Sosialisasi tersebut berisi penjelasan mengenai rundown kegiatan serta perlengkapan yang perlu dipersiapkan peserta selama mengikuti pelatihan. Strategi komunikasi tersebut menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam memastikan masyarakat memperoleh informasi yang jelas terkait pelaksanaan program.

Materi pelatihan yang diberikan meliputi dasar-dasar pengoperasian forklift, praktik lapangan, prosedur keselamatan kerja (safety), serta strategi implementasi di dunia kerja. Peserta mengungkapkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan pekerjaan

di lapangan. Selain itu, instruktur yang berasal dari praktisi profesional menjadi faktor yang meningkatkan minat peserta dalam mengikuti program pelatihan. Keberadaan sertifikat pelatihan juga dianggap penting karena dapat digunakan sebagai pelengkap portofolio kerja peserta.

Dampak Sosial Pelatihan Operator Forklift

Berdasarkan hasil wawancara, pelatihan operator forklift memberikan dampak sosial yang cukup signifikan terhadap peserta. Dampak utama yang dirasakan adalah meningkatnya keterampilan teknis dalam mengoperasikan forklift sesuai prosedur keselamatan kerja hal ini sesuai dengan wawancara ” *Perubahan yang paling saya rasakan adalah meningkatnya rasa percaya diri dalam mengoperasikan forklift. Pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan waktu 1 jam, sekarang bisa selesai dalam 30 menit karena saya sudah memahami caranya*.”. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian peserta mengaku belum memahami teknik pengoperasian forklift yang benar dan aman sesuai standar industri. Kurangnya pemahaman tersebut berpotensi menimbulkan risiko kecelakaan kerja serta menurunkan efektivitas dalam pelaksanaan pekerjaan. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memperoleh pengetahuan mengenai pengenalan alat, teknik pengoperasian forklift, prosedur keselamatan kerja (safety), serta praktik langsung yang memungkinkan peserta memahami penggunaan forklift secara lebih komprehensif. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan standar keselamatan kerja di lingkungan industri.

Selain peningkatan keterampilan, pelatihan juga memberikan dampak terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta. Salah satu peserta menyampaikan bahwa setelah mengikuti pelatihan, dirinya merasa lebih percaya diri dalam mengoperasikan forklift di tempat kerja. Bahkan, pekerjaan yang sebelumnya dapat diselesaikan dalam waktu sekitar satu jam kini mampu diselesaikan dalam waktu tiga puluh menit karena peserta telah memahami teknik pengoperasian yang lebih efektif dan efisien.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa program pelatihan tidak hanya memberikan peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga berdampak pada peningkatan produktivitas kerja masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan operator forklift menjadi bagian dari proses pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Peserta juga menilai bahwa program pelatihan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Ring 1. Hal ini terlihat dari adanya saran peserta agar program pelatihan dapat dilaksanakan secara rutin setiap tahun dengan jumlah peserta yang lebih banyak. Saran tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memandang program pelatihan forklift sebagai program yang bermanfaat dalam meningkatkan peluang kerja dan kemampuan masyarakat di sektor industri.

SIMPULAN

Program pelatihan operator forklift melalui Program Gagah merupakan salah satu bentuk implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT Petrokimia Gresik yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat Ring 1. Program ini dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, penyampaian materi, praktik lapangan, hingga pemberian sertifikasi

kepada peserta sebagai bentuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sekitar wilayah operasional perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan operator forklift memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat Ring 1. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya keterampilan teknis peserta dalam mengoperasikan forklift sesuai standar keselamatan kerja, meningkatnya rasa percaya diri, serta meningkatnya produktivitas kerja peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, program ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan daya saing dalam dunia kerja industri. Pelaksanaan program menunjukkan adanya perubahan pendekatan CSR dari yang sebelumnya bersifat bantuan sesaat menjadi lebih berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui capacity building. Dengan demikian, Program GAGAH tidak hanya berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga menjadi upaya dalam menciptakan masyarakat yang lebih mandiri, kompeten, dan memiliki peluang kerja yang lebih baik di sektor industri. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat berharap agar program pelatihan operator forklift dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan jumlah peserta yang lebih banyak sehingga manfaat program dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat Ring 1.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT Petrokimia Gresik, khususnya bagian Corporate Social Responsibility (CSR) dan pelaksana Program Gagah yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta bantuan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh narasumber dan masyarakat Ring 1 yang telah bersedia memberikan informasi dan pengalaman terkait pelaksanaan pelatihan operator forklift sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan pihak Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan dalam penyusunan artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Chomariah, Waode Intan, Dan Ririt Iriani Sri S. 2023. “Analisis Faktor-Faktor Penyerapantenaga Kerja Sektor Industri Besar Dan Sedang Di Kabupaten Gresik.” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 9 (4): 1170–81. Https://Doi.Org/10.35870/Jemsi.V9i4.1264.

Pertiwi, Ristiyanti Hayu, Dan Nala Syifa Dewanti. 2025. “Analisis Potensi Dampak Investasi JIIPE Sebagai Bakal Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Gresik Terhadap Perekonomian Jawa Timur:” *Jurnal Kolaboratif Sains* 8 (12): 8683–99. Https://Doi.Org/10.56338/Jks.V8i12.9337.

Pujayanti, Tutut Pujayanti. 2021. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR PT PJB UBJOM PLTU Tenayan.” *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 7 (2): 240–48. Https://Doi.Org/10.25299/Jiap.2021.Vol7(2).7178.

Sejaya, Burlian. 2025. “Efektivitas Implementasi CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada Industri Migas.” *JISIP UNJA (Jurnal*

Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi), November 28, 252–62. Https://Doi.Org/10.22437/Jisipunja.V9i2.47074.

Umar, Faisyal, Muh. Taufik, Abdul Halik, Abdul Muis, Dan Mustafa Mustafa. 2025. "Pelatihan Operator Forklift Untuk Warga Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara." *Jurnal ETAM* 5 (1): 53–61. Https://Doi.Org/10.46964/Etam.V5i1.1141.

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia, Arifin Saleh, Mislan Sihite, Dan Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia. 2020. "Strategi Komunikasi Untuk Program Corporate Social Responsibility Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 4 (1): 98–105. Https://Doi.Org/10.30596/Interaksi.V4i1.4134.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Health/Kesehatan. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pariwisata (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods) (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Cetakan Ke-27). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Edisi Kedua). Bandung: Alfabeta.